



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Septi

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

sefiipsp2409@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian salah satu sektor yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khususnya sub sektor tanaman padi sawah sangat berkembang di Indonesia hal itu disebabkan karena Indonesia merupakan negara agraris. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu penyangga padi sawah dari Indonesia. Peningkatan produksi padi sawah sangat diutamakan karena kebutuhan dari produksi padi sawah akan selalu meningkat dikarenakan peningkatan jumlah penduduk selalu meningkat setiap tahunnya.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini data luas lahan, jumlah penduduk, produksi dan sampelnya sebanyak 36 dengan menggunakan purposive sampling, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari 6 kecamatan dari tahun 2017 sampai tahun 2022, melalui website <https://tapanuliselatan.bps.go.id>. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan dokumentasi dari studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan program Eviews 9.

Hasil penelitian ini berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel luas lahan berpengaruh negatif terhadap produksi, terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa seluruh variabel luas lahan dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci : Luas Lahan, Jumlah Penduduk, Produksi.

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the sectors that can support economic growth in Indonesia. Especially the sub-sector of rice crops is very developed in Indonesia, it is because Indonesia is an agricultural country. South Tapanuli Regency is one of the buffers of rice paddy fields from Indonesia. Increasing rice production is prioritized because of the need. From rice production, paddy fields will always increase because the increase in population always increases every year.

This study aims to determine the influence of land area and population on rice production in South Tapanuli Regency. Discussion of this study is concerned with macroeconomics. Where production is an effort to increase the usefulness of an item. Land area is all land used for farming. The population is a number of humans who occupy a certain area at a certain time. This type of research is a type of quantitative research. The population

in this study data on land area, population, production and samples was 36 using purposive sampling, while the data sources used were secondary data obtained from 6 sub-districts from 2017 to 2022, through the <https://Tapanuli Selatan.bps.go.id> website. Then the data collection technique that is determined is based on documentation from literature studies. The data analysis technique used is panel data analysis using the Eviews 9 program.

The results of this study based on the t test found that the variable land area negatively affects production, there is an influence on population on rice production in South Tapanuli Regency. Based on the results of test f, it is known that all variables of land area and population together (simultaneously) affect rice production in South Tapanuli Regency.

Keywords: Land Area, Population, Production.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian yang menyeluruh serta produk nasional yang berasal dari pertanian perekonomian nasional (Agustina Shinta, 2011). Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu daerah yang dimana sumber mata pencarian masyarakatnya adalah dibidang pertanian.

Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis di Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di daerah tropis. Sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya memiliki potensi yang sangat tinggi agar dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas harus dialokasikan kembali dengan seefisien mungkin. Seperti yang kita ketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan lain sebagainya merupakan salah satu sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 (lima) subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar dan sebagai penghasil bahan baku yang dapat meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan. Padi telah menjadi komoditas strategi dalam kehidupan di Indonesia peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasil bagi petani dan kebutuhan hidup

sehari-hari bagi jutaan penduduk. Oleh karena itu ketersediaan padi harus terus di tingkatkan (Bagus Karuniawan, 2002).

Kegiatan pertanian selalu dihubungkan dengan kebutuhan pangan rakyat, maka sangat diperlukan adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Perencanaan atau pengembangan usaha tani itu sendiri tergantung pada keuntungan yang dihasilkan sesuai jumlah, tipe dan kualitas sumber daya yang tersedia. Kegiatan pertanian selalu dihubungkan dengan kebutuhan pangan rakyat, maka sangat diperlukan adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Perencanaan atau pengembangan usaha tani itu sendiri tergantung pada keuntungan yang dihasilkan sesuai jumlah, tipe dan kualitas sumber daya yang tersedia. Ada empat macam sumber daya yang merupakan faktor produksi padi yang penting dalam usaha tani yaitu: biaya pupuk, luas lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya benih. Selain lima faktor produksi padi tersebut ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi dan keuntungan petani, yaitu: biaya produksi padi yang dikeluarkan, pengalaman bertani dari petani dan juga faktor-faktor lainnya.

Peningkatan produksi padi sebagai tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi sawah. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Kabupaten Tapanuli Selatan, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari produksi padi sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki nilai tertinggi ke-6 dilihat dari beberapa kabupaten dan kota di Sumatera Utara.

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadi peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Sama halnya dalam proses produksi pertanian harus memenuhi kriteria yang ada supaya bisa menghasilkan beras yang akan dikonsumsi masyarakat. Produksi padi sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi Padi Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Produksi Padi (Ton)
2017	207.758,05
2018	247.627,80
2019	213.104,10
2020	186.874,60
2021	188.125,91
2022	188.425,31

Sumber: tapanuliselatan.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan cenderung mengalami fluktuasi. Dari tahun 2017 ke tahun 2022 produksi padi sawah di Kabupaten Tapanuli

Selatan mengalami penurunan, dimulai dari tahun 2017 produksi padi sebesar 207.758,05 ton pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 247.627,80 ton. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 213.104,10 ton. Pada tahun 2020 selanjutnya mengalami penurunan menjadi 186.874,60 ton. Pada tahun 2021 penurunan juga sebesar 188.125,91 ton. pada tahun 2022 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 188.425,31 ton.

Peningkatan produksi pertanian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi petani, namun produksi masing-masing petani berbeda-beda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah luas lahan, dan jumlah penduduk yang digunakan. Penurunan hasil produksi pertanian bisa dikarenakan tingkat penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang belum optimal oleh para petani (Dahlan, 2019). Ketidak optimalan penggunaan luas lahan, juga dapat mempengaruhi hasil produksi padi para petani di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi, artinya apabila semakin luas lahan pertanian maka jumlah produksi petani akan semakin meningkat. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani menggantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Luas lahan padi di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Lahan Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi Padi (Ton)
2017	38.495,10	207.758,05
2018	45.857,00	247.627,80
2019	39.639,90	213.104,10
2020	34.600,00	186.874,60
2021	34.728,80	188.125,91
2022	34.135,02	188.425,31

Sumber: tapanuli selatan.bps.go.id

Berdasarkan tabel 2 tersebut, terlihat bahwa luas lahan sawah mengalami fluktuasi, sedangkan produksi padi mengalami peningkatan dan penurunan. Luas lahan sawah fluktuasi dari tahun 2017 ke 2022, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 38.495,10 ha dan 45.857,00 ha tahun 2018.34.135,20 ha ke tahun 2022 mengalami penurunan. Dan Jika dibandingkan dengan produksi padi sawah yang dihasilkan juga mengalami penurunan.

Lahan pertanian merupakan suatu tempat produksi yang digunakan untuk bertani sehingga para petani mampu menghasilkan produk tani yang maksimal. Hubungan luas lahan dengan produksi sangat erat kaitannya dikarenakan jika tidak ada lahan pertanian maka produksi padi tidak dapat dilakukan oleh petani

(Andilan dkk., 2021). Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial, sudah seharusnya mampu mencukupi kebutuhan pangan untuk penduduknya, dengan demikian penduduk yang semakin bertambah harus dibarengi juga dengan peningkatan produksi bahan pangan yang dalam hal ini adalah beras.

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Produk Padi Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Produksi Padi (Ton)
2017	278.587	207.758,05
2018	280.283	247.627,80
2019	281.931	213.104,10
2020	283.389	186.874,60
2021	303.685	188.125,91
2022	307.312	188.425,31

Sumber: tapanuli selatan.bps.go.id

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk mengalami kenaikan, sedangkan produksi padi mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah penduduk mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2022, tahun 2017 jumlah penduduk sebesar 278.587 jiwa dan mengalami kenaikan sebesar 303.685 jiwa pada tahun 2021. Sedangkan produksi padi mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017 ke 2022. Dimulai dari Tahun 2017 sebesar 207.758,05 ton pada tahun setelahnya selalu mengalami penurunan mulai dari tahun 2018 sampai ke tahun 2022.

TINJAUAN TEORITIK

Produksi

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berbentuk barang (goods) maupun jasa (services) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan (Alexander Thain, 2022). Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah produksi dan hasil penjualan output (Aulia, 2020). Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan suatu rangkaian dalam kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi (N. Mauliyah Ika & Masrunik, 2019).

Pengertian produksi secara syariah, menurut Muhammad Rawwas Qalahji kata produksi dalam bahasa arab dengan kata al-intaj yang secara harfiah dimaknai dengan ijadusil'atin (mewujudan atau mengadakan sesuatu) (Nur Bayyinah, 2017). Produksi padi adalah merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan secara pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan (Nanik Kustiningsih & Ali Farhan, 2019).

Produksi seiring diartikan sebagai penciptaan guna, dimana kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, teknologi, dan manajemen skill. Produksi ialah usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah dan memindahkan tempat dan penyimpanan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang dan jasa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, memperluas lapangan usaha, menjaga keberlanjutan usaha perusahaan (Fandy Tjiptono, 2021).

Menurut pandangan Islam modern mengenai ekonomi tentang produksi sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moral dan sebagai sarana untuk mencapai tujuannya di hari kiamat kelak (Kenneth & Jane, 2007).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja/ jumlah penduduk, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Dengan demikian dalam menggambarkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu tanah/alam, tenaga kerja, modal, dan wirausaha (Muhammad Arfan Harahap, 2020).

Luas Lahan

Tanah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah ekosistem salah satunya adalah sebagai media tumbuh bagi tanaman. Suatu kesatuan tersebut dikatakan sebagai lahan (Dealiarnov, 2003). Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang memiliki kesamaan genesis dan mempunyai atribut yang sama: topografi, tanah, iklim. Luas lahan terdiri dari semua kondisi lingkungan fisik, sedangkan tanah hanya merupakan salah satu komponen lahan (Dwi Nurhayati, 2021). Lahan digunakan dalam banyak kegiatan manusia pada lahan untuk dimanfaatkan dalam berbagai hal untuk menunjang kelangsungan hidup manusia. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau setidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Proses pengolahan lahan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

Pembajakan, merupakan pengolahan tanah dengan menggunakan bajak yang bertujuan untuk meningkatkan peredaran air dan udara dalam tanah.

Penanaman, untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sebaiknya penanaman dilakukan dengan menggunakan bibit unggul.

Pemeliharaan tanaman, dapat dilakukan dengan cara pemupukan dan pengairan yang berguna untuk meningkatkan atau mempertahankan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas tanaman (Frianto Pandia, 2012).

Penduduk

Pengertian jumlah penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (incomeperkapital) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan kebutuhan pangan di suatu negara ikut meningkat. Apabila persediaan pangan dalam negeri tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan impor (Darmawan & Muhammad Iqbal Fasa, 2020).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan. Teori menurut Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Pertumbuhan penduduk dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Pertumbuhan alami, yaitu pertumbuhan penduduk yang dapat diketahui dari selisih kelahiran dan kematian.
- b. Pertumbuhan migrasi, yaitu pertumbuhan penduduk yang dapat diketahui dari selisih migrasi masuk dan migrasi keluar.
- c. Pertumbuhan total, yaitu pertumbuhan penduduk yang disebabkan faktor kelahiran, kematian, dan migrasi (Nur Rianto Al Arif, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2017-2022 yang dimana peneliti hanya membahas dan mengumpulkan data dari beberapa Kabupaten/Kecamatan diantaranya yaitu, Batang Angkola, Batang Toru, Sipirok, Angkola Selatan, Angkola Barat dan Sayur Matinggi. Waktu penelitian ini di mulai bulan November 2022 sampai dengan selesai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang turun langsung kelapangan dimana penelitian ini dominan menggunakan penyebaran angket keseluruhan responden untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci (Kuncoro Mudrajat, 2019). Jadi populasi dalam penelitian adalah data produksi, luas lahan, jumlah penduduk yang teirdapat dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanui Selatan Tahun 2017-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji determinasi (R²), uji data pane;, uji parsial (t), dan uji simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/22/23

Time: 22:13

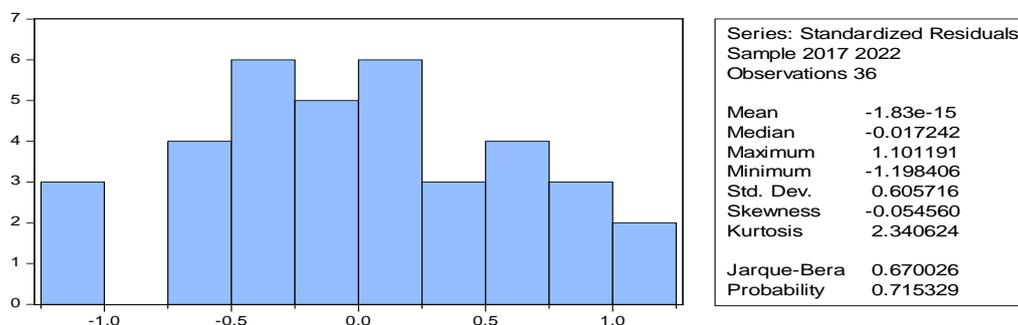
Sample: 2017 2022

	Y	X1	X2
Mean	1670077.	239791.4	28915.69
Median	1343128.	219105.0	28736.00
Maximum	4144175.	659120.0	34692.00
Minimum	423690.0	2500.000	21079.00
Std. Dev.	1005179.	189527.9	4525.330
Skewness	0.944353	0.618006	-0.228955
Kurtosis	2.906115	2.538009	1.601665
Jarque-Bera	5.364040	2.611743	3.247532
Probability	0.068425	0.270936	0.197155
Sum	60122765	8632492.	1040965.
Sum Sq. Dev.	3.54E+13	1.26E+12	7.17E+08
Observations	36	36	36

Sumber: hasil pengolahan output eviws 9

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil pengolahan output eviws 9

Model Data Panel

1. Common Effect

Tabel 2. Hasil Uji Model Commont Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/23 Time: 21:36
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	245546.6	1002708.	0.244884	0.8081
X1	2.280026	0.822855	2.770873	0.0091
X2	30.35720	34.46244	0.880878	0.3848
R-squared	0.218375	Mean dependent var	1670077.	
Adjusted R-squared	0.171004	S.D. dependent var	1005179.	
S.E. of regression	915207.7	Akaike info criterion	30.37135	
Sum squared resid	2.76E+13	Schwarz criterion	30.50330	
Log likelihood	-543.6842	Hannan-Quinn criter.	30.41740	
F-statistic	4.609869	Durbin-Watson stat	1.972704	
Prob(F-statistic)	0.017158			

Sumber: hasil pengolahan output eviews 9

2. Fixed Effect

Tabel 3. Model Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/23 Time: 21:37
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	305634.8	689150.7	0.443495	0.6608
X1	4.875816	0.694896	7.016617	0.0000
X2	6.752838	24.00212	0.281343	0.7805
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.692520	Mean dependent var	1670077.	
Adjusted R-squared	0.615650	S.D. dependent var	1005179.	
S.E. of regression	623170.3	Akaike info criterion	29.71616	
Sum squared resid	1.09E+13	Schwarz criterion	30.06805	

Log likelihood	-526.8908	Hannan-Quinn criter.	29.83898
F-statistic	9.008982	Durbin-Watson stat	2.699956
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: hasil pengolahan output eviews 9

3. Random Effect

Tabel 4. Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/04/23 Time: 21:37
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247187.7	683648.8	0.361571	0.7200
X1	2.385468	0.566375	4.211815	0.0002
X2	29.42604	23.49179	1.252609	0.2192

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		65022.83	0.0108
Idiosyncratic random		623170.3	0.9892

Weighted Statistics			
R-squared	0.232720	Mean dependent var	1618064.
Adjusted R-squared	0.186218	S.D. dependent var	1001457.
S.E. of regression	903413.0	Sum squared resid	2.69E+13
F-statistic	5.004523	Durbin-Watson stat	1.961872
Prob(F-statistic)	0.012640		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.217983	Mean dependent var	1670077.
Sum squared resid	2.77E+13	Durbin-Watson stat	1.910673

Sumber: hasil pengolahan output eviews 9

Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.445382
Adjusted R-squared	0.306728
S.E. of regression	0.504484
Sum squared resid	7.126120
Log likelihood	-21.92625

F-statistic	3.212176
Prob(F-statistic)	0.012567

Sumber : hasil pengolahan output eviews 9

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 22:26
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	305634.8	689150.7	0.443495	0.6608
X1	4.875816	0.694896	7.016617	0.0000
X2	6.752838	24.00212	0.281343	0.7805

Sumber : hasil pengolahan output eviews 9

3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.692520
Adjusted R-squared	0.615650
S.E. of regression	623170.3
Sum squared resid	1.09E+13
Log likelihood	-526.8908
F-statistic	9.008982
Prob(F-statistic)	0.000009

Sumber : hasil pengolahan output eviews 9

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	305634.8	689150.7
X1	4.875816	0.694896
X2	6.752838	24.00212

Sumber : hasil pengolahan output eviews 9

Pengaruh luas lahan terhadap produksi padi Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengujian dua sisi signifikan 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 36 dan jumlah variabel (k) = 3 yang diperoleh maka ttabel1,88694. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial pada table IV.7 dapat dilihat bahwa pada variabel luas lahan memiliki nilai thitung sebesar 7,016617. dan nilai ttabel sebesar 1,88694. Sehingga

thitung > ttabel ($7,016617 > 1,88694$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produksi Padi Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada variabel jumlah penduduk memiliki thitung sebesar 0,281343 dengan nilai ttabel sebesar 1,88694 sehingga thitung > ttabel ($0,281343 > 1,88694$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Penduduk Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Tapanuli Selatan

Secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel luas lahan dan jumlah penduduk terhadap produksi padi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan nilai Fhitung sebesar 9,008982 sehingga Fhitung > Ftabel ($9,008982 > 3,20$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan dan jumlah penduduk secara simultan terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan”, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini:

1. Luas Lahan berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil uji parsial pada variabel luas lahan memiliki nilai thitung sebesar 7,016617 dan nilai ttabel sebesar 1,88694. Sehingga thitung ($7,016617$) > ttabel ($1,88694$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil uji secara parsial pada variabel jumlah penduduk nilai thitung sebesar 0,281343. dan nilai ttabel 1,88694. Sehingga thitung ($0,281343$) > ttabel ($1,88694$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Luas lahan dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil uji secara simultan pada variabel luas lahan dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap produksi padi sawah nilai Fhitung sebesar 9,008982. maka sehingga nilai Fhitung > Ftabel ($9,008982 > 3,20$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Shinta. (2011). Manajemen Pemasaran. UB Press.
- Alexander Thain. (2022). Akuntansi Syariah. ANDI.
- Andilan, Engka, Sumual. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. 21(06).
- Aulia. (2020). Akuntansi Bank Syariah. IAIN Madura Press.
- Bagus Karuniawan. (2002). Sistem Informasi Manajemen dengan Visual Basic 6. ANDI.
- Dahlan. (2019). Pengantar Ekonomi Islam Kajian Teologis, Epistemologis dan Empiris. Kencana.
- Darmawan & Muhammad Iqbal Fasa. (2020). Manajemen Lembaga Keuangan Syariah. UNY Press.
- Dealiarnov. (2003). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. PT. Rajagrafindo Persada.
- Dwi Nurhayati. (2021). Literasi Ekonomi. Pena Persada.
- Fandy Tjiptono. (2021). Manajemen dan Strategi Kepuasan Pelanggan. ANDI.
- Frianto Pandia. (2012). Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Rineka Cipta.
- Kenneth & Jane. (2007). Sistem Informasi Manajemen. Salemba Empat.
- Kuncoro Mudrajat. (2019). Metode Penelitian Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga.
- Muhammad Arfan Harahap. (2020). Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip. Media Kreasi Group.
- Mulyadi. (2021). Dasar-dasar Ilmu Manajemen. Dotplus Publisher.
- N. Mauliyah Ika & Masrunik. (2019). Dasar Akuntansi. NEM.
- Nanik Kustiningsih & Ali Farhan. (2019). Manajemen Keuangan :Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan. Globalcare.
- Nur Bayyinah. (2017). Akuntansi Asuransi Syariah. Salemba Empat.
- Nur Rianto Al Arif. (2016). Teori Mikroekonomi. Kencana.